

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Jendral Ahmad Yani Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar hasil dapat diketahui bahwa dari 33 responden, kelompok usia terbanyak berada pada rentang 24–30 tahun sebanyak 26 responden (78,7%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 21 responden (63,6%). Pendidikan terakhir terbanyak adalah Ners sebanyak 21 responden (63,6%). Lama bekerja terbanyak adalah 1–5 tahun sebanyak 23 responden (69,7%). Pelatihan yang pernah diikuti terbanyak adalah pelatihan BTCLS sebanyak 24 responden (72,7%).
2. Sebagian besar hasil dari nilai pengetahuan perawat tentang manajemen luka pascaoperasi laparatomi di ruang rawat inap bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025 menunjukkan bahwa pengetahuan baik dimiliki oleh 16 responden (48,5%).
3. Sebagian besar hasil dari kualitas asuhan keperawatan pascaoperasi yang diberikan oleh perawat di ruang rawat inap bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025 berada pada kategori baik sebanyak 22 responden (66,7%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang manajemen luka pascaoperasi laparatomi dengan kualitas asuhan keperawatan pascaoperasi dengan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,02$ ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Perawat

Perawat diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melakukan manajemen luka pascaoperasi laparatomi. Hal ini penting untuk menjamin kualitas asuhan keperawatan yang diberikan, meminimalisir komplikasi luka, serta mendukung percepatan penyembuhan pasien. Perawat juga disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan perawatan luka modern.

2. Bagi Rumah Sakit (RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi rumah sakit, khususnya pihak manajemen dan kepala ruang bedah, untuk lebih memperhatikan peningkatan pengetahuan perawat tentang manajemen luka pascaoperasi. Salah satunya melalui pelatihan rutin, seminar keperawatan bedah, serta penyusunan dan implementasi SOP yang sesuai dengan standar evidence-based practice agar mutu asuhan keperawatan meningkat. Sebagai saran, pihak rumah sakit diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop secara berkala mengenai perawatan luka pascaoperasi, agar seluruh perawat mendapatkan informasi dan keterampilan yang seragam.

3. Bagi Pasien

Dengan meningkatnya kualitas asuhan keperawatan dari perawat yang berpengetahuan baik, pasien diharapkan mendapatkan perawatan luka pascaoperasi yang optimal. Edukasi pascaoperasi kepada pasien dan keluarga mengenai perawatan luka mandiri di rumah juga perlu ditingkatkan agar hasil perawatan tetap maksimal dan mencegah terjadinya infeksi sekunder.

4. Bagi Pembuat Kebijakan

Dinas Kesehatan atau instansi yang berwenang diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun kebijakan peningkatan kualitas pelayanan keperawatan, seperti

mewajibkan pelatihan manajemen luka pascaoperasi bagi seluruh perawat bedah, menyusun SOP standar berbasis bukti (evidence-based practice), serta memastikan pengawasan mutu asuhan keperawatan secara berkala di rumah sakit daerah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam bentuk intervensi, misalnya pemberian pelatihan manajemen luka atau penggunaan media edukatif kepada perawat. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan variabel, seperti menambahkan aspek motivasi kerja, beban kerja, atau sikap perawat dalam manajemen luka pascaoperasi.